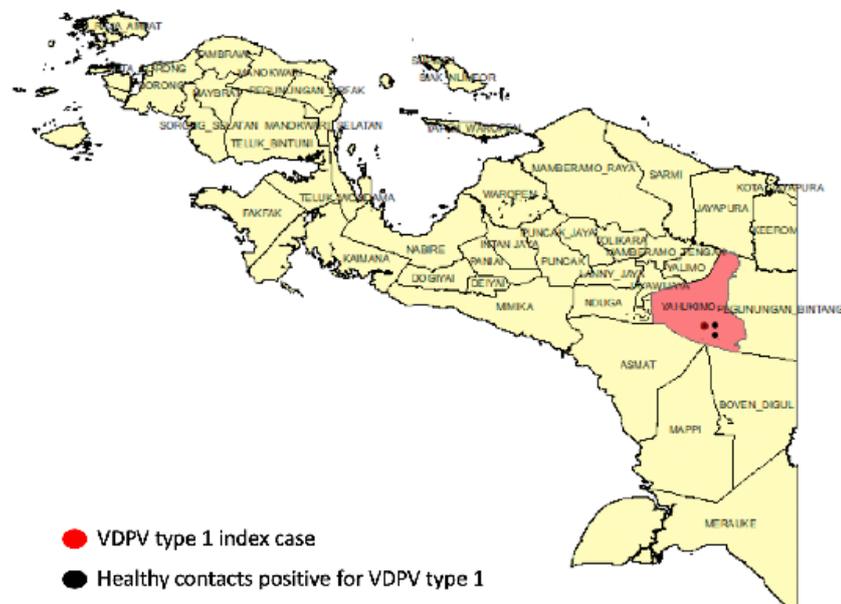


## Laporan Situasi KLB cVDPV1 di Indonesia #12

26 Juli 2019

For internal circulation only

cVDPV1 cases in Papua Province, Indonesia, 2018 - 2019



### Sorotan Mingguan

- Tidak ada kasus baru dilaporkan minggu ini – EPI minggu 29
- Jumlah kasus polio akibat cVDPV1 di Indonesia masih tetap 1 – sampel positif dari dua anak yang sehat mengkonfirmasi adanya sirkulasi VDPV1 di Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua.
- Sub PIN putaran kedua masih berlanjut di provinsi Papua agar Kabupaten/ Kota memiliki kesempatan lebih lama untuk memberikan imunisasi dan meningkatkan perlindungan terhadap lebih banyak anak. Terjadi peningkatan pelaporan harian dan pencatatan kemajuan dimana tim sudah melakukan kerja sama yang baik dengan memberikan laporan kepada Puskesmas dan Kabupaten/Kota. Vaksinasi di sekolah kembali dilanjutkan sejak tanggal 15 Juli, dengan koordinasi antara Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Sekolah dan Puskesmas setempat.
- Kementerian Kesehatan melakukan pertemuan untuk meninjau kemajuan pelaksanaan kegiatan penanggulangan KLB polio di Papua pada tanggal 17 – 20 Juli. Para penanggung jawab dari tiga level pemerintahan beserta mitra pembangunan untuk polio bertemu di Jayapura untuk meninjau kemajuan yang terjadi saat ini dan menyepakati langkah-langkah selanjutnya yang harus ditempuh untuk meningkatkan penanggulangan KLB ini. Pertemuan ini dihadiri oleh 28 dari 29 Dinas Kesehatan Kabupaten di Provinsi Papua, Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Papua, Kepala Kantor Staf Presiden, Kementerian Dalam Negeri, dan Mitra. Pada pertemuan tersebut diakhiri dengan adanya perjanjian dan tindakan utama untuk mencapai Sub PIN Polio putaran 2 dan surveilans AFP yang berkualitas tinggi melalui peningkatan koordinasi di tingkat provinsi, kabupaten dan Puskesmas. Fokus peningkatan ada pada data dan mobilisasi sosial yang ditargetkan kepada populasi yang tersegmentasi untuk menjangkau anak-anak yang disebut sebagai praktik yang baik.
- Satu kasus baru AFP telah dilaporkan secara resmi dari Papua dan empat kasus dari Papua Barat minggu ini. Jumlah kasus AFP yang tercatat secara resmi tahun 2019 adalah sebanyak 38 kasus di Papua dan 12 kasus di Papua Barat.

### Summary

New cVDPV1 cases this week: 0  
Total number of cVDPV1 cases: 1  
Total number of healthy children contact positive for VDPV1: 2  
Outbreak grade: 1  
Most recent detection: 13 Feb 2019

### Case Details

Sex: Male  
Age: Thirty-one months  
Onset of paralysis: 27 Nov 2018  
Vaccination status: 0 dose

### Infected Area

Dekai Subdistrict  
Yahukimo District  
Papua Province

### Outbreak Response

Where: Papua and West Papua Provinces  
Who: All children 0 to below 15 years  
Target: 1.26 Million Children

## Sub PIN

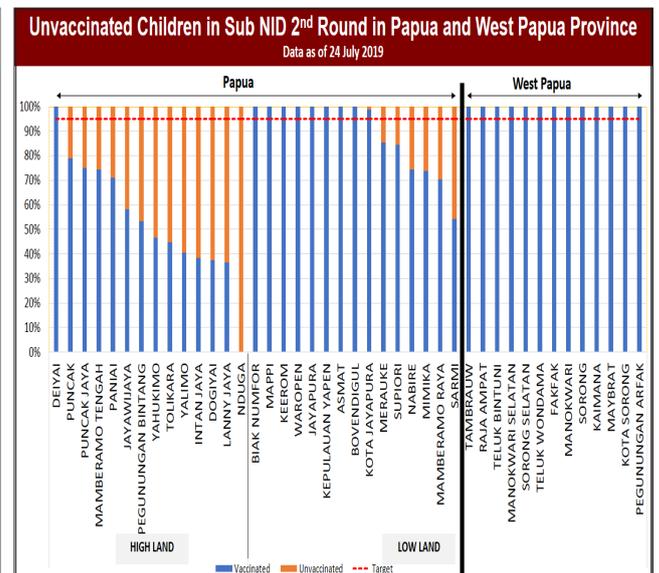
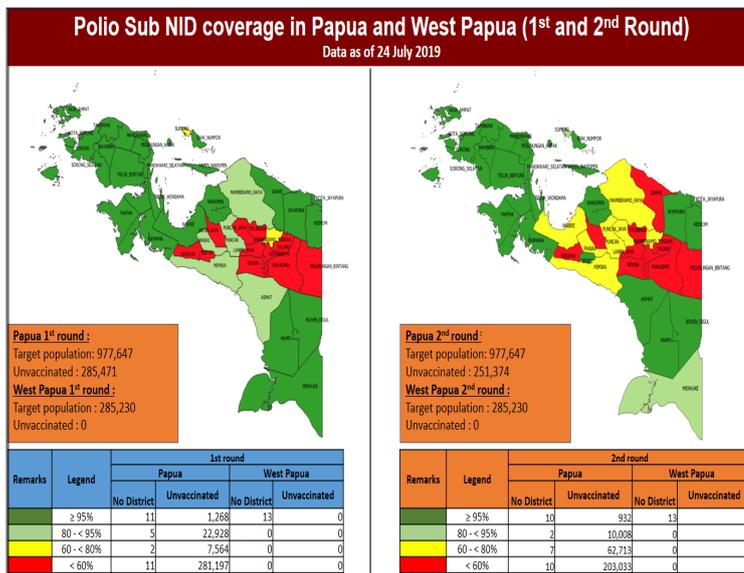
- Indonesia telah mengadopsi pendekatan yang berbeda-beda untuk mencapai seluruh anak yang menjadi sasaran. Pendekatan ini disesuaikan dengan 3 zona risiko geografis dan sosial, yaitu (1) seluruh Kabupaten/Kota di Papua Barat (2) wilayah Papua yang mudah diakses atau merupakan dataran rendah, dan (3) wilayah Papua yang aksesibilitasnya rendah atau merupakan dataran tinggi.
- Wisatawan yang mengunjungi Papua selama lebih dari empat minggu harus divaksinasi di pintu masuk (entry point) sampai wabah dinyatakan teratasi. Vaksinasi dilakukan di lima titik transit, termasuk pelabuhan, dan bandara. Pihak berwenang di Papua Barat telah memulai vaksinasi di titik transit yaitu di pelabuhan dan bandara di sejumlah kabupaten/kota termasuk Sorong, dan Manokwari.
- Vaksinasi di perbatasan antar negara dilakukan di 5 Kabupaten/Kota (Kota Jayapura, Keerom, Pegunungan Bintang, Boven Digul dan Merauke) yang memiliki lintas batas resmi antara Papua dengan Papua Nugini.

### Putaran 1

- Sub PIN yang menargetkan anak usia 0 hingga <15 tahun dengan pemberian bivalent oral polio vaccine (bOPV) telah selesai dilaksanakan pada tanggal 28 April. Laporan terakhir dari anak-anak yang divaksin di putaran pertama sebanyak 1.004.320 dari 1.262.880 anak yang menjadi target vaksinasi di kedua provinsi.
- Di Papua Barat, seluruh Kabupaten/Kota (13 Kabupaten/Kota) telah mencapai minimal 95% cakupan vaksinasi pada sasaran populasi
- Di provinsi Papua, 11 dari 29 Kabupaten/Kota telah mencapai minimal 95% cakupan vaksinasi. Tiga Kabupaten/Kota cakupannya mencapai lebih dari 80%. Sebanyak 15 Kabupaten/Kota dilaporkan cakupannya masih kurang dari 80%, termasuk didalamnya Kabupaten Yahukimo yang cakupannya sekarang sebesar 19%.
- 201 Rapid Convenience Assessments (RCA) telah selesai diimplementasi di putaran pertama untuk memvalidasi laporan dan mencari anak yang lolos vaksinasi. Di Papua Barat, total 48 RCA telah selesai menilai 2.439 anak-anak di semua kecamatan, tingkat cakupan mencapai 95%. Di Papua 153 RCA telah dilakukan di 20/29 kabupaten/kota yang menilai 7.619 anak-anak. Tingkat cakupan mencapai 91% secara keseluruhan – 90% di daerah dataran rendah dan 93% di daerah dataran tinggi telah divaksinasi. Empat dari 12 Kabupaten di dataran rendah (Asmat, Merauke, Kepulauan Yapen, dan Biak Numfor) and empat dari 8 Kabupaten dataran tinggi (Puncak, Puncak Jaya, Jayawijaya dan Yahukimo) telah dilakukan RCA dengan cakupan sebesar 95%.

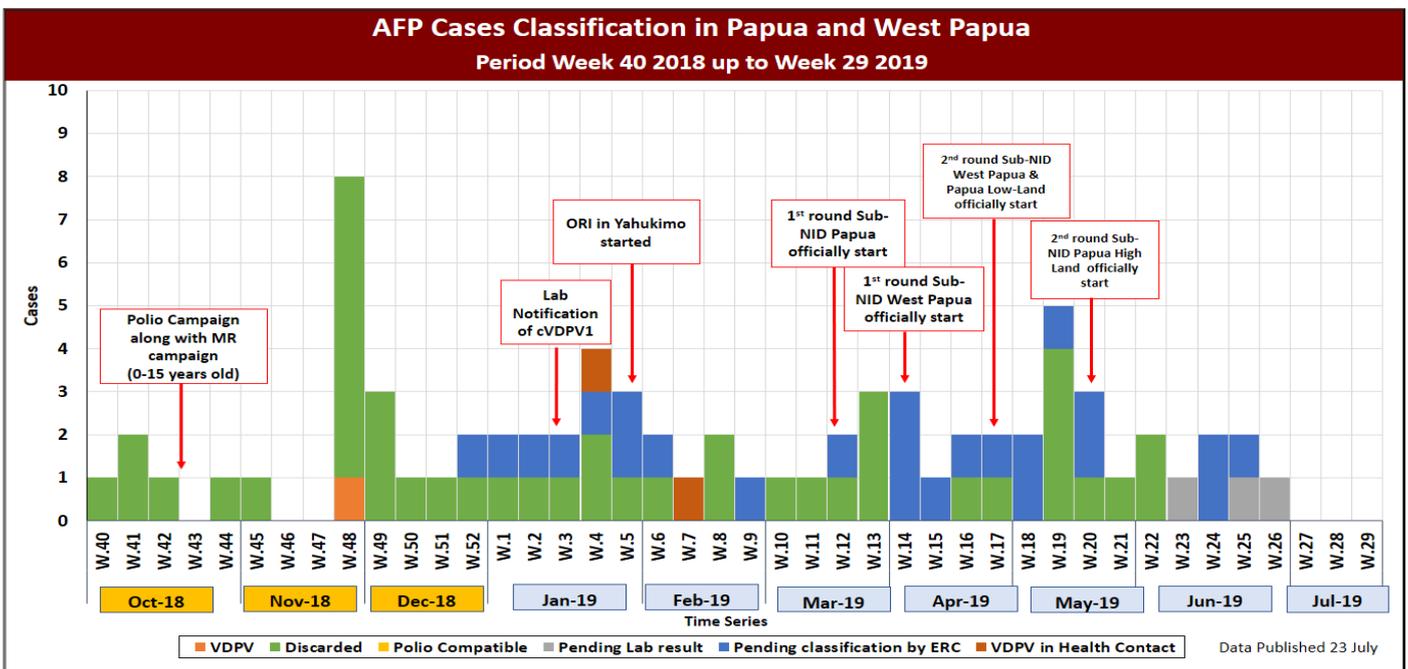
### Putaran 2

- Sub PIN telah selesai dilaksanakan di Papua Barat. Cakupan yang dilaporkan > 100%. Ketiga belas Kabupaten/Kota di Papua Barat telah melaporkan cakupan tinggi yang merata yaitu >95%.
- Sub PIN di Papua diperpanjang sampai tinjauan selanjutnya di pertengahan Agustus 2019. Cakupan yang dilaporkan di Papua per 24 Juli adalah 74% (menggunakan data Pusdatin). Cakupan menggunakan populasi target lokal diperkirakan sebesar 79%. Sementara target untuk kedua proyeksi serupa di tingkat provinsi. Perbedaan signifikan terjadi antara perkiraan populasi di tingkat Kabupaten/Kota. Berdasarkan populasi target local terdapat 16 Kabupaten (12 di dataran rendah dan 4 di dataran tinggi) dari 29 Kabupaten telah mencapai lebih dari 80%.
- Vaksinasi polio terus berlanjut di hampir semua Kabupaten yang lebih difokuskan di sekolah ketika kegiatan mengajar mulai aktif kembali di pertengahan bulan Juli setelah libur panjang.
- Strategi khusus yang diterapkan untuk mencapai sisa target anak yang belum diimunisasi sebanyak 20%, terutama di dataran tinggi, adalah mengintensifikasi kepemimpinan politik, koordinasi dan kolaborasi.
- Ada peningkatan jumlah anak tervaksinasi di Yahukimo. Terdapat perbedaan yang besar antara perkiraan target nasional dan daerah di Yahukimo dengan perkiraan cakupan bervariasi antara 46% menggunakan data Pusdatin dan 72% menggunakan data setempat. Vaksinasi di sekolah—sekolah dilakukan untuk mencapai daerah dengan akses yang sulit melalui jalur penerbangan.
- Papua Barat telah melaksanakan 36 RCA di 9/13 Kabupaten/Kota setelah menyelesaikan vaksinasi putaran kedua, secara keseluruhan, sebanyak 1.862 anak usia 0-15 tahun telah dinilai. Data mengindikasikan bahwa terdapat 98% anak telah divaksinasi. Alasan utama mengapa anak lolos vaksinasi di Papua Barat adalah karena mereka sedang bepergian atau sakit. Sedangkan di Papua, 24 RCA telah dilakukan di empat Kabupaten area dataran tinggi dan 1 kabupaten di area dataran rendah. Sebanyak 1.348 anak telah dinilai. Data mengindikasikan bahwa terdapat 95% anak telah divaksinasi. Alasan utama mengapa anak lolos vaksinasi di Papua adalah karena orang tuanya bekerja disiang hari, sedang bepergian, dan tidak mengetahui adanya kampanye ini.



## Ringkasan Surveilans

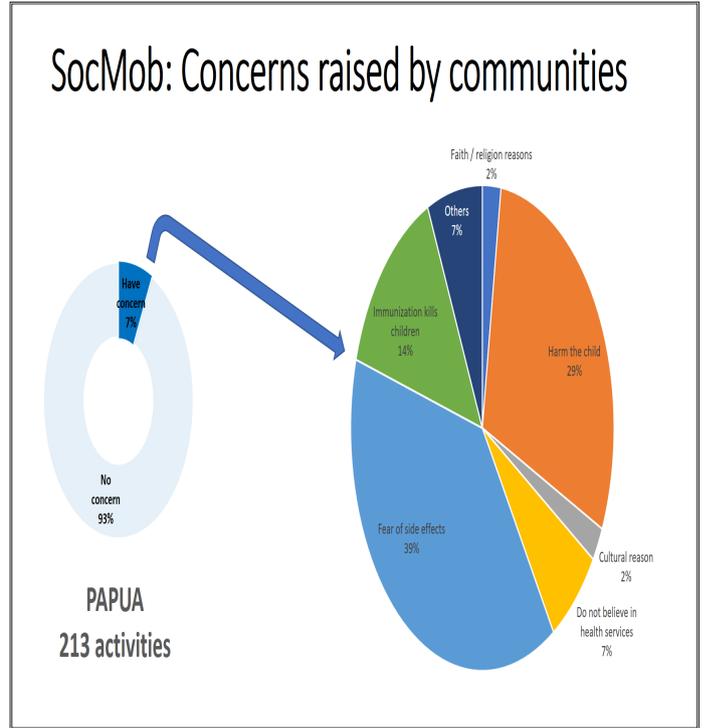
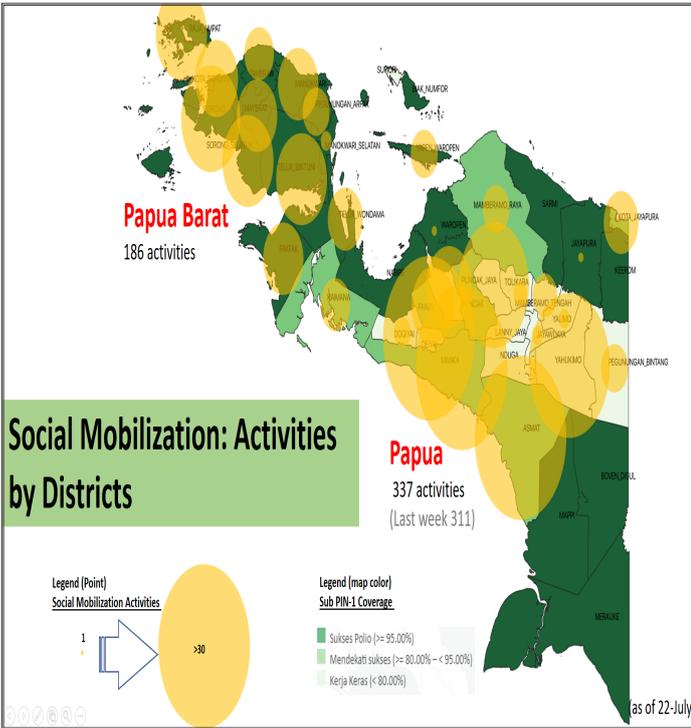
- Pada tahun 2018, angka Non-Polio Acute Flaccid Paralysis Indonesia adalah sebesar 2,18 dengan angka spesimen adekuat 78%. Sebanyak 14 dari 34 provinsi telah memenuhi kedua indikator utama untuk surveilans AFP: >2 kasus AFP non-polio per 100.000 anak di bawah usia 15 tahun dan >80 persen kasus AFP dengan spesimen yang adekuat.
- Pada minggu 29, angka Non-Polio Acute Flaccid Paralysis Indonesia adalah sebesar 1.23 dengan angka spesimen adekuat 79,9%
- Pada minggu 29, angka **Non-Polio Acute Flaccid Paralysis Papua** adalah sebesar **2.85 dengan angka spesimen adekuat 52%**. Sedangkan di Papua Barat, **angka Non-Polio Acute Flaccid Paralysis adalah sebesar 3.26 dengan angka spesimen adekuat 50%**.
- Pada tanggal 23 Juli, telah dilaksanakan Pertemuan Kelompok Kerja Ahli Surveilans AFP di Jakarta untuk meninjau kasus yang masih pending untuk klasifikasi akhir. Dari 156 kasus, 142 termasuk kasus non polio, 4 kasus non AFP, dan 10 kasus masih perlu penyelidikan lanjut.
- Surveilans aktif dan pelaporan kasus AFP terus meningkat di kedua provinsi tersebut dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, kedua provinsi masih memiliki kesulitan dalam membuat pelaporan dan investigasi kasus yang tepat waktu. Peningkatan terhadap pengumpulan sampel tinja yang tepat waktu dan adekuat adalah kegiatan prioritas bagi kedua provinsi.
- Ulasan Rekam Medis Rumah Sakit (HRR) di 12 provinsi berisiko tinggi terus berlanjut. Di Papua, 35/35 Rumah Sakit telah ditinjau. Adapun di Papua Barat, 12/18 Rumah Sakit telah ditinjau. Di Papua Barat, direncanakan peninjauan ini berlanjut sampai dengan bulan Agustus.
- Pengambilan sampel surveilans lingkungan di tahun 2019, provinsi Papua telah mengumpulkan 19 sampel dari 8 lokasi berbeda di 3 Kabupaten/Kota: Kota Jayapura, Jayapura dan Yahukimo. Hasilnya telah diuji negatif untuk 17 sampel. Sedangkan di Papua Barta, telah mengumpulkan 2 sampel dari Manokwari. Satu sampel dinyatakan negatif.



Left : Hospital Record Review (HRR) in Mamberamo Raya district, Papua province Credit by: Aning Isfyandari/WHO Indonesia. Right : New polio advocacy folder developed in July 2019.

## Komunikasi dan Sosial Mobilisasi

- Kegiatan mobilisasi sosial tambahan dilakukan di Papua. Dua puluh enam kegiatan baru dilaksanakan pada minggu ini sehingga total ada 337 kegiatan yang menjangkau 30.073 influencer dan anggota masyarakat
- Advokasi tingkat tinggi oleh mitra menghasilkan komitmen yang kuat dari para pemimpin lokal. Komitmen tersebut membahas masalah penolakan Imunisasi di sekolah. Momentum kembali ke sekolah sangat strategis untuk digunakan sebagai sarana dalam penyampaian pesan tentang pentingnya vaksinasi polio. Kepala sekolah dan guru mengambil peran aktif dalam menjelaskan pentingnya vaksinasi Polio kepada siswa.
- Lapangan sepak bola setempat digunakan sebagai tempat untuk upaya sosialisasi dan mobilisasi. Gereja juga memainkan peran penting. Peresmian Gereja Katolik baru di Kabupaten Pegunungan Bintang digunakan sebagai kesempatan untuk meningkatkan kesadaran kampanye imunisasi polio. Penjangkauan untuk anak-anak yang belum tervaksinasi juga terus dilakukan. Pengumuman layanan publik (ILM) dengan berbagai influencer lokal digunakan sebagai alat untuk dialog antar komunitas dan melalui grup What's App yang disebarluaskan oleh kaum muda dan mahasiswa.



Left: Social Mobilization During Sunday School in Catholic Church in Intan Jaya district. Right: Social Mobilization and Vaccination in Football Court Nearby the Church in Pegunungan Bintang district. Credit: UNICEF Indonesia

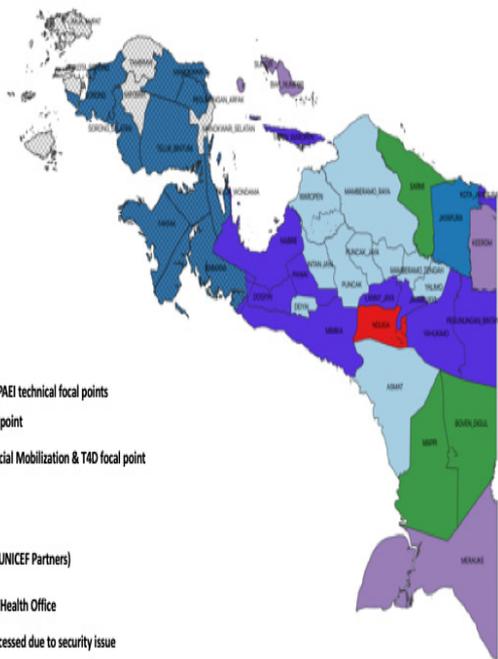
# Mobilisasi Dukungan yang Optimal

## Kementerian Kesehatan

- Kementerian Kesehatan Indonesia terus mengerahkan para pakar senior ke Provinsi Papua dan Papua Barat untuk mendukung perencanaan, pemantauan, koordinasi dan evaluasi kegiatan penanggulangan KLB polio

## WHO

- WHO telah membuka kantor cabang di Provinsi Papua dan merekrut 10 petugas nasional untuk mendukung kegiatan di Papua dan Papua Barat. Para petugas tersebut telah dikerahkan ke wilayah berisiko tinggi untuk pendampingan teknis nasional secara langsung dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- Dua orang asisten data tambahan bergabung dengan tim polio WHO. Satu diantaranya dikerahkan ke Jayapura dan yang lainnya ke Jakarta untuk meningkatkan analisis data dan pembuatan keputusan yang berbasis bukti.
- WHO saat ini mengerahkan kembali dua konsultan polionya dari Papua Barat sampai dengan bulan Juli untuk mendukung dua wilayah berisiko tinggi dalam meningkatkan cakupan vaksinasinya di putaran 2 ini. Sebuah tim yang terdiri dari staf nasional senior mengunjungi Papua selama bulan Juli untuk membantu mendukung Kabupaten/Kota dalam meningkatkan cakupannya.



## UNICEF

- UNICEF memiliki dua kantor cabang yang berlokasi di ibu kota Provinsi Papua dan Papua Barat. Tim-tim tersebut telah diperkuat melalui dukungan dari para staf dan konsultan nasional untuk melaksanakan imunisasi dan C4D; bersamaan dengan penempatan kembali spesialis EPI dari Jakarta dan kantor cabang lainnya di seluruh Indonesia
- Dua konsultan internasional, seorang spesialis imunisasi dan komunikasi saat ini sedang mendukung Kantor Perwakilan Indonesia selama tiga bulan mendatang. Keduanya akan menjadi konsultan di Papua Barat di minggu depan untuk mendukung Dinas Kesehatan dalam meninjau KLB polio.

## Lain - lain

- Relawan Palang Merah (Red Cross Volunteers) telah memberikan dukungan untuk kegiatan tanggap KLB di Jayapura baik sebagai pemberi vaksin dan penggerak masyarakat
- Kantor CDC Indonesia telah memperkuat dukungan mereka untuk operasi penanggulangan KLB melalui Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI). Sembilan penanggungjawab Kabupaten telah ditempatkan mendukung kegiatan HRR. Satu konsultan internasional CDC saat ini berada di Papua untuk mendukung kampanye imunisasi polio.



Left : School-based vaccination reopened since 15 July after long holidays Credit: Iman Hermansyah/ WHO Indonesia. Right : Immunization implementation in hard to reach area by Puskesmas Kuyawage, Lany Jaya district, Papua province Credit: Yuniarti/ WHO Indonesia.

## Koordinasi

- Kementerian Kesehatan terus memimpin dan mengoordinasikan dukungan pemerintah dan mitra untuk semua kegiatan penanggulangan KLB polio. Pertemuan mingguan di tingkat nasional dan provinsi membantu untuk mengoordinasikan kegiatan dan memantau pelaksanaan rencana tanggap KLB polio di tingkat lokal
- Perwakilan senior Menteri Kesehatan (Penasihat Menteri Kesehatan) telah ditunjuk untuk secara langsung mendukung KLB polio Indonesia dan setiap minggunya akan ke Jayapura, Papua untuk membahas isu anggaran dan operasional
- Berbagai upaya sedang berlangsung untuk memaksimalkan dukungan dari Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta Kementerian Dalam Negeri yang secara aktif bekerja untuk memastikan semua tanggapan pemerintah terhadap KLB yang terjadi
- Pusat Operasi Darurat Papua, yang bertempat di Dinas Kesehatan Provinsi di Jayapura, telah diperluas dan siap untuk diluncurkan.
- Teleconference mingguan bersama WHO/UNICEF antara tim nasional dan provinsi dari Papua dan Papua Barat terus berlanjut
- Rotary International dan IFRC terus memberikan dukungan yang berharga dalam memobilisasi komunitas lokal, bekerja sama dengan LSM setempat dan kelompok gereja untuk menyadarkan dan membangun permintaan akan vaksinasi polio.
- Pertemuan mitra mingguan yang diselenggarakan oleh WHO di Jakarta membantu koordinasi dan berbagi strategi antara mitra kunci.

## Langkah Selanjutnya

- Para tim bantuan dikerahkan ke wilayah-wilayah berisiko tinggi di Papua bekerja sama dengan pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan untuk dapat melakukan vaksinasi di sekolah.
- Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi dengan dukungan Mitra akan meningkatkan pemantauan perkembangan cakupan sub PIN putaran 2 di Papua dan indikator dalam Surveillance AFP agar mencapai target.
- Pelatihan surveilans AFP untuk meningkatkan sensitivitas penemuan dan investigasi kasus akan diadakan pada 29 Juli - 2 Agustus di Jayapura dan pada 4 - 8 Agustus di Timika dengan mengundang penanggung jawab di tingkat kabupaten, Rumah Sakit dan Puskesmas.
- Pertemuan yang akan dipimpin oleh Kementerian Kesehatan untuk meninjau kemajuan tanggap KLB polio di Papua Barat akan dilakukan pada tanggal 29 Juli - 1 Agustus 2019.

## For additional information please contact:

### Ministry of Health Indonesia

Directorate of Surveillance and Quarantine. Email: [poskoklb@yahoo.com](mailto:poskoklb@yahoo.com)  
+62 877 7759 1097

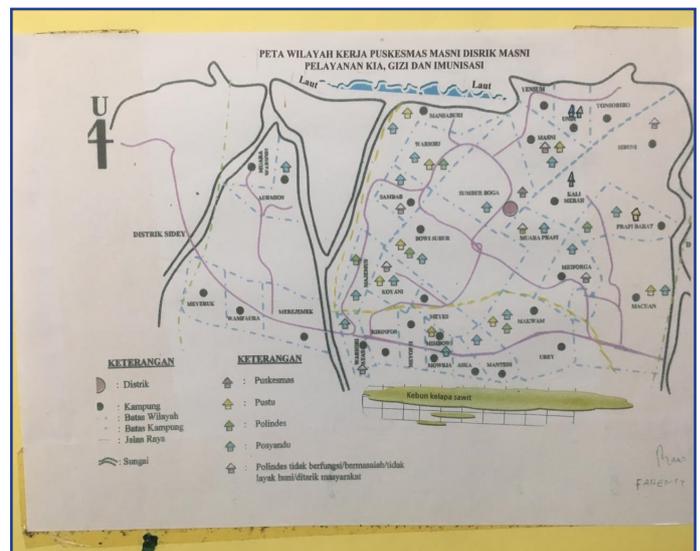
#PHEOCIndonesia  
+62878 0678 3906

### WHO Indonesia

Dr Vinod Bura, Global Polio Eradication Co-ordinator. Email: [burav@who.int](mailto:burav@who.int)  
+62 812 8118 7429

### UNICEF Indonesia

Dr Paul Pronyk, Chief, Child Survival & Development, [ppronyk@unicef.org](mailto:ppronyk@unicef.org)



Left : DG Dr Anung Sugihantono in a meeting to review progress in implementing polio outbreak response activities in Papua province conducted by Ministry of Health Credit: Olivi Silalahi/WHO Indonesia. Right : Mapping of vaccination post and acces ability in Puskesmas Masni, Manokwari district, West Papua Province.